

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016 DAN TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016/
*FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 AND THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –
Untuk periode enam bulan yang berakhir
30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun yang berakhir
31 Desember 2016

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –
For the six-month periods ended June 30, 2017
and 2016 and the year ended December 31, 2016

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA 30 JUNI 2017 DAN 31 DECEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2017 DAN 2016
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Henky Susanto
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Keuangan / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.


Jakarta, 20 September /September 20, 2017

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Director


(Agus Salim Pangestu)




(Henky Susanto)

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0983 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0983 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of June 30, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the period then ended, and a summary of significant accounting policies, and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 30 Juni 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2017 and their financial performance and cash flows for the period then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

20 September/September 20, 2017

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	267.449	306.400	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	13.426	10.398	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar		4.556	4.556	Other financial assets - current
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 243 ribu pada 30 Juni 2017 dan US\$ 118 ribu pada 31 Desember 2016	6	172.238	141.503	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 243 thousand at June 30, 2017 and US\$ 118 thousand at December 31, 2016
Piutang lain-lain pihak ketiga		8.647	6.879	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - bersih	7	216.441	202.382	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	8	34.962	28.388	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		45.063	28.267	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>762.782</u>	<u>728.773</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	33	661	3.998	Deferred tax assets - net
Uang muka investasi	38e	234.313	58.599	Advance on investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	41.914	47.400	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		931	958	Other financial assets - noncurrent
Uang muka pembelian aset tetap		7.349	3.162	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif		2.116	1.500	Derivative financial assets
Hutan tanaman industri - bersih	10	8.384	8.377	Industrial timber plantations - net
Tanaman perkebunan - bersih	11	42.423	42.597	Plantation assets - net
Properti investasi - bersih		10.155	10.070	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 378.735 ribu pada 30 Juni 2017 dan US\$ 329.925 ribu pada 31 Desember 2016	12	1.602.550	1.584.720	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 378,735 thousand at June 30, 2017 and US\$ 329,925 thousand at December 31, 2016
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	31.202	12.953	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	14	64.800	64.235	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		3.419	3.248	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.050.217</u>	<u>1.841.817</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>2.812.999</u>	<u>2.570.590</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 (Continued)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	-	60.000	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	376.960	345.867	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		13.629	20.999	Other accounts payable and advance payments received
Utang pajak	17	23.430	37.588	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		12.232	6.702	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman jangka panjang	18	208.837	73.410	Long-term loans
Sewa pembiayaan		29	-	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		635.117	544.566	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	141.092	141.470	Deferred tax liabilities - net
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi		20	45	Related parties
Pihak ketiga		21	21	Third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	18	421.422	367.029	Long-term loans
Utang obligasi	19	36.708	36.594	Bonds payable
Liabilitas keuangan derivatif		318	40	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	34.727	30.294	Post-employment benefits obligations
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.254	2.163	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		636.562	577.656	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.271.679	1.122.222	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp 1.000 per saham				Rp 1,000 per share
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				Authorized - 27,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.979.892.784 saham	21	811.899	811.899	Issued and fully paid - 6,979,892,784 shares
Tambahan modal disetor	22	161.600	161.600	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	24	69.161	69.161	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	26	(205.460)	(205.081)	Other comprehensive income
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011		75.370	8.559	Retained earnings since quasi - reorganization on June 30, 2011
Jumlah		912.570	846.138	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 39.250.600 saham pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	23	(4.407)	(4.407)	Less costs of treasury stock - 39,250,600 shares at June 30, 2017 and December 31, 2016.
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		908.163	841.731	Total Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	633.157	606.637	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.541.320	1.448.368	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.812.999	2.570.590	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016**

	Catatan/ Notes	2017 (Enam bulan/ Six months) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ Six months) US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	27	1.211.931	895.515	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	28	<u>923.770</u>	<u>682.675</u>	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>288.161</u>	<u>212.840</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	29	(21.552)	(22.689)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(30.070)	(20.803)	General and administrative expenses
Beban keuangan	31	(26.737)	(17.073)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		305	3.460	Gain on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	9	(3.972)	(3.905)	Share in net loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	32	<u>3.893</u>	<u>8.642</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		210.028	160.472	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	33	<u>(57.343)</u>	<u>(46.248)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN		<u>152.685</u>	<u>114.224</u>	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti, setelah pajak		(1.695)	(2.304)	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		546	(376)	Foreign currency translation adjustment
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual		<u>(29)</u>	<u>(30)</u>	Unrealized loss on available- for-sale securities
Jumlah rugi komprehensif lain periode berjalan		<u>(1.178)</u>	<u>(2.710)</u>	Total other comprehensive loss for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>151.507</u>	<u>111.514</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		66.811	49.303	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	<u>85.874</u>	<u>64.921</u>	Non-controlling interests
Laba periode berjalan		<u>152.685</u>	<u>114.224</u>	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		66.432	47.532	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>85.075</u>	<u>63.982</u>	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		<u>151.507</u>	<u>111.514</u>	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM DASAR *) (dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	34	0,005	0,004	BASIC EARNINGS PER SHARE *) (in United States Dollar full amount)

*) Telah disesuaikan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang berlaku retrospektif (Catatan 34 dan 42d)

*) Adjusted in connection with nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per shares which applied retrospectively (Note 34 and 42d)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016**

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity components</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$'000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 31 Desember 2015	811.899	161.600	66.524	(202.180)	(123.145)	-	714.698	481.211	1.195.909	Balance as of December 31, 2015
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	24	-	-	148	-	-	148	-	148	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(5.478)	(5.478)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	(1.771)	49.303	47.532	63.982	111.514	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2016	811.899	161.600	66.672	(203.951)	(73.842)	-	762.378	539.715	1.302.093	Balance as of June 30, 2016
Saldo per 31 Desember 2015	811.899	161.600	66.524	(202.180)	(123.145)	-	714.698	481.211	1.195.909	Balance as of December 31, 2015
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	(4.407)	(4.407)	-	(4.407)	Treasury stock
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak		-	-	2.637	-	-	2.637	-	2.637	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(21.886)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(2.901)	131.704	128.803	147.312	276.115	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	811.899	161.600	69.161	(205.081)	8.559	(4.407)	841.731	606.637	1.448.368	Balance as of December 31, 2016
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(58.555)	(58.555)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	(379)	66.811	66.432	85.075	151.507	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2017	811.899	161.600	69.161	(205.460)	75.370	(4.407)	908.163	633.157	1.541.320	Balance as of June 30, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.174.792	798.005	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(938.314)</u>	<u>(637.816)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	236.478	160.189	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	9.234	50.552	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(69.326)</u>	<u>(15.408)</u>	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>176.386</u>	<u>195.333</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Bagi hasil operasi	241	-	Operational profit sharing
Penarikan (penempatan) dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(21.277)	2.801	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Penerimaan bunga	1.203	1.357	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	104	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	53	Proceeds from other receivable from a related party
Perolehan aset tetap	(62.481)	(21.726)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka investasi	(175.714)	-	Payment of advance on investment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(7.349)	(7.211)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(19)	(1.935)	Investment in an associate and joint venture
Penambahan properti investasi	-	(6)	Addition of an investment property
Perolehan tanaman perkebunan	(68)	(385)	Acquisition of plantation assets
Pembayaran beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	<u>-</u>	<u>(4.830)</u>	Payment of interest expenses capitalized to property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(265.464)</u>	<u>(31.778)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	220.341	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	250.000	2.653	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(59.941)	(36.037)	Payment of long-term loans
Pembayaran utang bank	(60.000)	(270.935)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(58.555)	(5.478)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(16.332)	(17.047)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	<u>(5.045)</u>	<u>-</u>	Payment of transaction costs
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>50.127</u>	<u>(106.503)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(38.951)	57.052	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>267.449</u>	<u>162.230</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 35

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.736 dan 2.611 karyawan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember December 31, 2016	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Direktur	Rudy Suparman	-	Vice President Director
Direktur	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Director
Direktur Independen	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members
<u>Komite Investasi</u>	Loeki Sundjaja Putera	Loeki Sundjaja Putera	<u>Investment Committee</u>

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purpose and objective of the Company's operations. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02. Tahun 2011 dated May 30, 2011.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,736 and 2,611 employees at June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consisted of the following:

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut ini:

b. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in, and/or have control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	2.151.314	2.129.269
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		45,04	45,04			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		5,15	5,15			
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	287.246	278.929
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		50,18	50,18			
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta			2013	208.086	190.343
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		50,18	50,18			
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	30.006	-
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		99,00	-			
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		1,00	-			
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	2.732	3.017
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary		0,01	0,01			
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Manado			1983	7.545	7.718
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		0,01	0,01			
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	3.443	3.413
Pemilikan langsung/Direct ownership		51,00	51,00			
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	1.515	1.538
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary		60,00	60,00			
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	2.543	2.538
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary		60,00	60,00			
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	8	8
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	10.887	10.817
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03			
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Manado			1991	13.463	13.348
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary		0,02	0,02			

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 AND THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Properti/Property						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	19.171	18.043
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,99	99,99			
Indirect ownership through:						
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	6.105	6.176
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,92	99,92			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,08	0,08			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	2.842	2.523
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99			
Perkebunan/Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	77.510	82.411
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	Kalimantan Barat/ West Borneo			2012	52.585	54.582
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary		99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	Kalimantan Barat/ West Borneo			2010	39.945	49.715
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary		99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	Kalimantan Barat/ West Borneo			2013	14.603	13.510
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
TBSM, entitas anak/subsidiary		99,19	99,19			
RIM, entitas anak/subsidiary		0,80	0,80			
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
Lain-lain/Others						
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			Sewa tangki/Tanks lease	8.970	9.231
Indirect ownership through CAP		25,47	25,47			
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore			2005	9.558	16.460
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore			2009	13.059	13.062
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		50,19	50,19			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta			1998	26	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	1.447	1.438
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00			
Yayasan Bakti Barito *	Jakarta			2011	278	274
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			

* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

Pada tanggal 15 September 2016 CAP melakukan tambahan setoran modal ke PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On September 15, 2016, CAP increased its paid-up capital to PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tahun 2016, berdasarkan Akta No. 32 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, SMI & PBI, entitas anak, menyetujui untuk melikuidasi BAI.

In 2016, based on Notarial Deed No. 32 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, SMI & PBI, subsidiaries, agreed to liquidate BAI.

Berdasarkan Akta No 1 Tanggal 3 April 2017, dari Mina Ng, SH., Spn. M.Kn., Perusahaan dan SMI mendirikan suatu perusahaan bernama PT Chandra Asri Perkasa dengan modal dasar sebesar US\$ 100.000 ribu atau ekuivalen dengan Rp 1.332.100 juta yang terdiri atas 1.000 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU0015544.AH.01.01.Tahun 2017.

Based on Notarial Deed No. 1, dated April 3, 2017 of Mina Ng, S.H., Spn. M.Kn., the Company and SMI established a new company named PT Chandra Asri Perkasa, with authorized capital stock amounting to US\$ 100,000 thousand or equivalent to Rp 1,332,100 million for 1,000 shares. This deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU15544.AH.01.01.Tahun 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of June 30, 2017, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

c. Information on Forest Concession Rights

Pada tanggal 30 Juni 2017, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (*virgin forest*) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2017, the Group has total remaining Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Entitas Anak :			Subsidiary :			
- TAIWI			- TAIWI			
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ North Maluku	73.375	45	37 tahun/years dan/and 6 bulan/months	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada periode berjalan

a. Standard and interpretation effective in the current period

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

In the current period, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

Penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasi pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

Adoption of new standards, standard amendments and interpretations below does not have any significant effect on disclosures or balances that recorded in consolidated financial statements in current year and previous years:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum direalisasi
- PSAK 69: Agrikultur
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- PSAK 3 (Improvement 2016): Interim Financial Statements
- PSAK 24 (Improvement 2016): Employee Benefit
- PSAK 58 (Improvement 2016): Noncurrent Assets Held For Sale and Discontinued Operation.
- PSAK 60 (Improvement 2016): Financial Instrument: Disclosures
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32: Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- Amendments to PSAK 46: Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers;
- Amendments to PSAK 62: Insurance Contract-Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate and joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan operasi dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU pada setiap akhir periode pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi atau kurs yang mendekati kurs pada tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU at the end of each reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made or rate that approximates the exchange rates at the dates of the transactions, for example an average rate for the period. However, if exchange rates fluctuate significantly, the use of the transaction rate is appropriate. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat piutang dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the receivables is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Kinerja keuangan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas kontingen dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

k. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial performance and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk di dalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak pengusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

o. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the most appropriate method to the particular class of inventory, with the majority being valued on a weighted average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

o. Plantation Assets

Plantation assets are classified into immature plantations and mature plantations.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Building and infrastructures	5 – 30
Machinery and electrical equipment	4 – 30

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap

q. Property, Plant and Equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 – 30	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4 – 15	Transportation equipment
Peralatan kebun	4 – 8	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8	Furniture, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	4	Mess equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3u.

r. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3u.

r. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

s. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

t. Sewa

t. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessor

As lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai lessee

As lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Provisi

u. Provisions

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan bervariasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

z. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Tetap Dan Periode Amortisasi Aset Tanaman

Masa manfaat setiap properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tanaman dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment And Amortization Period Of Plantation Assets

The useful life of each item of the Group's investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of plantation assets and property, plant and equipment and are disclosed in Notes 11 and 12.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 8, 17 dan 33.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 8, 17 and 33.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Kas	93	92	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	18.499	12.398	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	13.132	5.787	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.106	3.941	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.062	1.588	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	4.330	385	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	1.709	689	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	87.805	96.094	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	15.981	30.865	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.260	19.428	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	4.295	38.312	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	11.339	10.959	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	55	52	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	973	146	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	157	298	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank Mega	150	223	Bank Mega
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.489	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	945	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.094	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	21.438	21.438	PT QNB Indonesia Tbk
Bank DBS Indonesia	20.000	-	Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	10.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	971	1.271	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>267.449</u>	<u>306.400</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,00% - 7,00%	5,50% - 9,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25% - 1,50%	0,25% - 1,75%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Lokal	127.434	100.162	Local
Ekspor	45.047	41.459	Export
Jumlah	172.481	141.621	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>172.238</u>	<u>141.503</u>	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:			b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	154.664	129.980	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	17.055	11.143	1 - 30 days
31 - 60 hari	519	380	31 - 60 days
Bersih	<u>172.238</u>	<u>141.503</u>	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	126.745	97.726	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	45.736	43.895	U.S. Dollar
Jumlah	172.481	141.621	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>172.238</u>	<u>141.503</u>	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group check the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 170.516 ribu dan US\$ 137.348 ribu pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 38).

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables amounting to US\$ 170,516 thousand and US\$ 137,348 thousand as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 38).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	78.770	70.234	Finished goods
Barang dalam proses	8.004	12.566	Work in process
Bahan baku	84.097	72.900	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	46.968	49.006	Spareparts and others
			Processed wood and associated products
Kayu olahan dan pendukungnya			Finished goods
Barang jadi	306	27	Work in process
Barang dalam proses	50	55	Raw materials
Bahan baku	248	88	Other materials, spareparts and supplies
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	709	583	Materials-in-transit
Barang dalam perjalanan	2	2	
			Plantation
Perkebunan			Finished goods
Barang jadi	854	2.011	Fertilizers
Pupuk	1.455	267	Other materials, spareparts and supplies
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	733	401	
			Property
Properti			Food & beverages
Makanan & minuman	20	17	
			Total
Jumlah	222.216	208.157	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(5.775)	(5.775)	
			Net
Bersih	216.441	202.382	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:			Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:
	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Saldo awal	5.775	5.964	Beginning balance
Pemulihan periode berjalan	-	(189)	Recovery during the period
Saldo akhir	5.775	5.775	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan sebesar US\$ 215.686 ribu dan US\$ 202.189 ribu pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 18 dan 38).

Inventories amounting to US\$ 215,686 thousand and US\$ 202,189 thousand as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 18 and 38).

Persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12).

Inventories as of June 30, 2017 and December 31, 2016, along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 12).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Pajak penghasilan - entitas anak			Income tax - subsidiaries
Pasal 28A			Article 28A
Tahun 2017	148	-	Year 2017
Tahun 2016	164	164	Year 2016
Tahun 2015	145	6.059	Year 2015
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>34.505</u>	<u>22.165</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>34.962</u>	<u>28.388</u>	Total

Pada tahun 2017, CAP, SMI, dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 31.497 juta, Rp 34.858 juta, dan Rp 1.589 juta (atau setara dengan US\$ 2.362 ribu, US\$ 2.614 ribu, dan US\$ 119 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2017, CAP, SMI, and PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2015 corporate income tax amounting to Rp 31,497 million, Rp 34,858 million, and Rp 1,589 million (or equivalent to US\$ 2,362 thousand, US\$ 2,614 thousand, and US\$ 119 thousand) and the differences were recognized as other gains and losses.

Pada tahun 2016, CAP, SMI dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 356.984 juta, Rp 97.633 juta dan Rp 1.823 juta (atau setara dengan US\$ 26.484 ribu, US\$ 7.418 ribu dan US\$ 138 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2016, CAP, SMI and PBI received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp 356,984 million, Rp 97,633 million and Rp 1,823 million (or equivalent to US\$ 26,484 thousand, US\$ 7,418 thousand and US\$ 138 thousand), respectively and the differences were recognized as other gains and losses.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas/ Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
			30 Juni/ June 30, 2017 %	31 Desember/ December 31, 2016 %		
Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:						
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	28.245	32.156
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ Property	Jakarta	70	70	5.500	5.535
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	2.192	3.767
Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries :						
PT Barito Kencanahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	5.563	5.532
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Lain-lain/Others	Jakarta	100	100	206	204
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	196	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ Social Foundations	Jakarta	100	100	<u>12</u>	<u>12</u>
Jumlah/Total					<u>41.914</u>	<u>47.400</u>

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45% kepemilikan SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Mutasi investasi pada SRI adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Saldo awal	32.156	38.017	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	<u>(3.911)</u>	<u>(5.861)</u>	Equity in net loss of associate
Saldo akhir	<u><u>28.245</u></u>	<u><u>32.156</u></u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan SRI dibawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Aset lancar	36.621	32.035	Current assets
Aset tidak lancar	367.147	330.819	Non-current assets
Jumlah aset	<u><u>403.768</u></u>	<u><u>362.854</u></u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	55.078	60.036	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	260.500	205.937	Non-current liabilities
Ekuitas	88.190	96.881	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>403.768</u></u>	<u><u>362.854</u></u>	Total liabilities and equity
Rugi periode berjalan	<u><u>8.691</u></u>	<u><u>13.025</u></u>	Loss for the period

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Aset bersih SRI	88.190	96.881	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	39.685	43.596	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	<u>(11.440)</u>	<u>(11.440)</u>	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u><u>28.245</u></u>	<u><u>32.156</u></u>	Carrying amount of the SMI's interest

Kerjasama Ventura - Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

PT Jabar Utama Wood Industry akan menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak yaitu, 70% dan 30%.

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership to SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in petrochemical industries that produce synthetic rubber.

Change in investment in SRI are as follow:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Saldo awal	32.156	38.017	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	<u>(3.911)</u>	<u>(5.861)</u>	Equity in net loss of associate
Saldo akhir	<u><u>28.245</u></u>	<u><u>32.156</u></u>	Ending balance

The summarized SRI's financial information below represents its financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Aset lancar	36.621	32.035	Current assets
Aset tidak lancar	367.147	330.819	Non-current assets
Jumlah aset	<u><u>403.768</u></u>	<u><u>362.854</u></u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	55.078	60.036	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	260.500	205.937	Non-current liabilities
Ekuitas	88.190	96.881	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>403.768</u></u>	<u><u>362.854</u></u>	Total liabilities and equity
Rugi periode berjalan	<u><u>8.691</u></u>	<u><u>13.025</u></u>	Loss for the period

Reconciliation to the carrying amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follow:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Aset bersih SRI	88.190	96.881	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	39.685	43.596	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	<u>(11.440)</u>	<u>(11.440)</u>	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u><u>28.245</u></u>	<u><u>32.156</u></u>	Carrying amount of the SMI's interest

Joint Venture - Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Investasi awal	5.535	5.599	Beginning investment
Tambahan modal disetor	19	1.954	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(241)	(3.059)	Operational profit sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	138	889	Share in net profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	49	152	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>5.500</u>	<u>5.535</u>	Ending balance

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

PPM

This represent investment in shares of PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized on natural gas) and trading.

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	3.767	4.221	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(199)	(454)	Share in net loss of an associate
Bagi hasil	(1.376)	-	Profit sharing
Saldo akhir	<u>2.192</u>	<u>3.767</u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan kecuali WLS yang sudah beroperasi sejak 1998. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,18% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, which are still non operating and/or still in development stage except for WLS which has been operated since 1998. In addition, these entities has total assets less than 0.18% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)

10. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP)

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	8.912	8.758	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	52	154	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>8.964</u>	<u>8.912</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	535	443	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	44	90	Amortization during the year
Selisih kurs penjabaran	1	2	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>580</u>	<u>535</u>	Ending balance
Bersih	<u>8.384</u>	<u>8.377</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net carrying amount of the above ITP can be fully recovered.

11. TANAMAN PERKEBUNAN

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	43.065	365	-	-	-	43.430	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	4.503	203	357	-	-	5.063	Immature plantations
Jumlah	47.568	568	357	-	-	48.493	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	4.971	44	1.055	-	-	6.070	Mature plantations
Jumlah Tercatat	42.597					42.423	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	35.516	853	-	-	6.696	43.065	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	10.152	329	718	-	(6.696)	4.503	Immature plantations
Jumlah	45.668	1.182	718	-	-	47.568	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	2.684	47	2.240	-	-	4.971	Mature plantations
Jumlah Tercatat	42.984					42.597	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 284 ribu dan US\$ 525 ribu masing-masing untuk periode 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 5,46% dan 11,04%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 284 thousand dan US\$ 525 thousand in June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, with the average capitalization rate at 5.46% and 11.04% respectively.

Seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan tergolong lahan mineral.

All plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi setiap jenis tanaman perkebunan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tanaman perkebunan, sehingga tidak perlu membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the condition of each type of plantation assets at the end of the reporting period, management believes that no events or changes in circumstances indicate impairment of plantation assets, so it is not necessary to make an allowance for impairment.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions/ US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	145.302	82	29.260	-	-	174.644	Land
Bangunan dan prasarana	112.129	241	421	-	361	113.152	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.599.837	527	1.792	-	-	1.602.156	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.904	8	2.168	-	-	5.080	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.843	60	-	-	-	6.903	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	10.291	8	414	(2)	-	10.711	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	220	2	-	(2)	-	220	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	36.758	12	31.649	-	-	68.419	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.914.645	940	65.704	(4)	-	1.981.285	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	40.256	269	4.402	-	361	45.288	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	277.041	64	43.177	-	-	320.282	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.351	6	232	-	-	2.589	Transportation equipment
Peralatan kebun	189	3	27	-	-	219	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.582	6	615	-	-	10.203	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	145	1	8	-	-	154	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	329.925	349	48.461	-	-	378.735	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.584.720					1.602.550	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions/ US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	121.825	238	23.239	-	-	145.302	Land
Bangunan dan prasarana	107.443	587	888	79	3.290	112.129	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.280.915	390	17.495	93.088	394.125	1.599.837	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.889	25	358	368	-	2.904	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.947	187	-	-	(291)	6.843	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.736	14	401	-	140	10.291	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	211	6	3	-	-	220	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	389.111	10	44.901	-	(397.264)	36.758	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.919.438	1.457	87.285	93.535	-	1.914.645	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	32.222	62	7.976	4	-	40.256	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	288.755	214	81.140	93.068	-	277.041	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.472	29	193	343	-	2.351	Transportation equipments
Peralatan kebun	178	6	5	-	-	189	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.994	4	1.584	-	-	9.582	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	140	4	1	-	-	145	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	332.122	319	90.899	93.415	-	329.925	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.587.316					1.584.720	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Satu tahun/ <i>One year</i>) US\$ '000	
Biaya pabrikasi	44.460	87.620	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	3.093	1.650	General and administrative expenses (Note 30)
Beban penjualan	454	639	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	5	83	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>449</u>	<u>907</u>	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>48.461</u>	<u>90.899</u>	Total

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2017 terutama proyek ekspansi pabrik polyolefin dan Butadiene yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2018. Peningkatan Pabrik *Ethylene* selesai pada April 2016.

Construction in progress as of June 30, 2017 were mainly expansion projects of polyolefin plant and butadiene plant which are estimated to be completed in 2018. Ethylene Plant Capacity Expansion Project was fully completed in April 2016.

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan di bawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Pada tahun 2016, CAP menghapuskan aset mesin *Turn Around Maintenance* (TAM).

In 2016, CAP write-off turn around maintenance machinery (TAM).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 4.830 ribu untuk tahun 2016 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata 5,47%. Untuk periode 30 Juni 2017, tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 4,830 thousand in 2016 with the average capitalization rate at 5.47%. For June 30, 2017, there are no borrowing costs capitalized.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2018 sampai 2048. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 30 years until 2018 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)			Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	212.643	199.508	Inventories
Aset tetap	1.236.544	1.269.070	Property, plant and equipment
Properti investasi	10.155	10.070	Investment properties
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
US\$ '000	2.931.638	2.860.538	US\$ '000
Rp Juta	683.879	413.649	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap masing-masing sebesar US\$ 1.407.711 ribu dan US\$ 1.405.122 ribu pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Property, plant and equipment amounting to US\$ 1,407,711 thousand and US\$ 1,405,122 thousand as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 18).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of June 30, 2017 dan December 31, 2016.

13. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

13. RESTRICTED CASH IN BANKS

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	17.987	8.802	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	13.688	1.596	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Deutsche Bank AG, Singapura	<u>12.953</u>	<u>12.953</u>	Deutsche Bank AG, Singapore
Jumlah	44.628	23.351	Total
Bagian lancar	<u>13.426</u>	<u>10.398</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u><u>31.202</u></u>	<u><u>12.953</u></u>	Noncurrent portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 18.

Represents Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 18.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

The current portion represent the escrow account used for interest payment of the loans.

14. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

14. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
CAP			CAP
Tahun 2009	7.073	7.011	Year 2009
Tahun 2008	56.715	56.221	Year 2008
Tahun 2007	<u>1.012</u>	<u>1.003</u>	Year 2007
Jumlah	<u><u>64.800</u></u>	<u><u>64.235</u></u>	Total

CAP

Tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.188 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.885 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian lagi sedang dalam proses pengajuan.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.680 ribu).

CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 26.074 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (atau setara dengan US\$ 4.780 ribu) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 21.181 ribu). CAP mengajukan peninjauan kembali seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada tahun sebelumnya.

Tahun 2007

CAP mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 1.012 ribu).

CAP

Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,188 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,885 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,680 thousand).

CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 26,074 thousand) and the Company filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,780 thousand) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 21,181 thousand). CAP filed for judicial review for the underpayment of VAT 2008 in prior year.

Year 2007

CAP has submitted for judicial review several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,478 million (or equivalent to US\$ 1,012 thousand).

15. UTANG BANK

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 60.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2016 sebesar US\$ 60.000 ribu. Dana tersebut digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holdings Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e.

15. BANK LOANS

On December 20, 2016, Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 60,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 3 month and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 21, 2016 amounting to US\$ 60,000 thousand. The funds are used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e.

16. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pemasok luar negeri	299.516	285.362
Pemasok dalam negeri	77.444	60.505
Jumlah	<u>376.960</u>	<u>345.867</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	313.702	324.268
Rupiah	63.045	21.393
Lainnya	213	206
Jumlah	<u>376.960</u>	<u>345.867</u>

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By Supplier
Foreign suppliers
Local suppliers
Total

b. By Currency
U.S. Dollar
Rupiah
Others
Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	US\$ '000	US\$ '000
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	264	151
Pasal 15	12	6
Pasal 21	3.791	745
Pasal 22	5	3
Pasal 23	197	139
Pasal 25	8.560	7
Pasal 26	125	54
Pasal 29	9.594	33.569
Pajak pertambahan nilai - bersih	882	2.914
Jumlah	<u>23.430</u>	<u>37.588</u>

17. TAXES PAYABLE

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value added tax - net
Total

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia (BNI)	44.708	48.775	Bank Negara Indonesia (BNI)
PT Bank Mayora	3.304	3.275	PT Bank Mayora
Bank Central Asia (BCA)	327	809	Bank Central Asia (BCA)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>581.920</u>	<u>387.580</u>	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	630.259	440.439	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>208.837</u>	<u>73.410</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>421.422</u></u>	<u><u>367.029</u></u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	630.259	440.439	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>7.303</u>	<u>1.103</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>637.562</u></u>	<u><u>441.542</u></u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented as accrued expenses.

Pada 30 Juni 2017, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2017, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	BNI US\$ '000	Bank Mayora US\$ '000	BCA US\$ '000	Pinjaman berjangka/ Term Loan US\$ '000	Year
2017	5.343	551	327	157.339	2017
2018	11.928	1.101	-	202.878	2018
2019	12.008	1.101	-	55.878	2019
2020	10.853	551	-	39.468	2020
2021	1.682	-	-	58.464	2021
2022	2.282	-	-	43.454	2022
2023	612	-	-	39.960	2023
Jumlah Pokok	44.708	3.304	327	597.441	Total Principal
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	<u>(15.521)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	<u><u>44.708</u></u>	<u><u>3.304</u></u>	<u><u>327</u></u>	<u><u>581.920</u></u>	Total loan - net

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing Rp 31.271 juta (setara dengan US\$ 2.348 ribu) dan Rp 40.743 juta (setara dengan US\$ 3.033 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing Rp 37.759 juta (setara dengan US\$ 2.835 ribu) dan Rp 46.243 juta (setara dengan US\$ 3.442 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are Rp 31,271 million (equivalent to US\$ 2,348 thousand) and Rp 40,743 million (equivalent to US\$ 3,033 thousand).

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are Rp 37,759 million (equivalent to US\$ 2,835 thousand) and Rp 46,243 million (equivalent to US\$ 3,442 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. GUM telah menggunakan Rp 45.000 juta dari keseluruhan dana tersebut dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing Rp 526.452 juta (setara dengan US\$ 39.525 ribu) dan Rp 568.346 juta (setara dengan US\$ 42.300 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%;
- Rasio utang dengan modal maksimal 2,6 kali;
- Rasio EBITDA dengan angsuran dan bunga yang akan jatuh tempo minimal 100% (*Debt Service Coverage*).

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio lancar dan *Debt Service Coverage* di atas.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan hutang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit (SOL) BNI.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered in to bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 11.50% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to March 25, 2023. TBSM and TBSMD had used all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. GUM had used Rp 45,000 million from all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are Rp 526,452 million (equivalent to US\$ 39,525 thousand) and Rp 568,346 million (equivalent to US\$ 42,300 thousand), respectively.

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement and also required, among other things, to meet the following financial ratios:

- Current ratio at least 100%;
- Debt to equity ratio at most at 2.6 times;
- EBITDA with mutual installment and interest at least 100% (*Debt service Coverage*).

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for the requirement to comply with the current ratio and *Debt Service Coverage*.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledge the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan. Suku bunga fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m² dan 94.651 m² yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, GTA tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mayora.

Pada tanggal 30 Juni 2017, GTA telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Tingkat bunga untuk pinjaman ini adalah 11,25% per tahun.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit *storage tank* baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *EBITDA/(Interest+Principal)* harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proporsional selama 2 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 billion Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months. Interest rate of this loan facility is 11.5% per annum.

This facility is secured by Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m² and 94,651 m², respectively at Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor.

Under the loan agreements, GTA were not allowed to enter into certain transactions without PT Bank Mayora's written approval.

As of June 30, 2017, GTA is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with grace period of 12 months. Financial interest rate for this loan is 11.25%.

Proceeds from this facility was utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- *EBITDA/(Interest+Principal)* Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Loan repayments are made on a monthly basis for 2 years proportionally.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pinjaman Berjangka

Term Loans

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Pinjaman berjangka			Term Loans
US\$ 250.000 ribu	246.037	-	US\$ 250,000 thousand
US\$ 199.800 ribu	184.117	193.401	US\$ 199,800 thousand
US\$ 220.000 ribu	88.835	105.335	US\$ 220,000 thousand
US\$ 94.980 ribu	<u>62.931</u>	<u>88.844</u>	US\$ 94,980 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	581.920	387.580	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(196.605)</u>	<u>(62.304)</u>	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>385.315</u>	<u>325.276</u>	Term loans - net of current maturities

Pinjaman Berjangka US\$ 250.000 ribu

US\$ 250,000 thousand Term Loan

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 18 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Maret 2017 sebesar US\$ 250.000 ribu. Dana tersebut sebagian besar digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On March 24, 2017, Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 18 month and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. The facility was drawdown on March 24, 2017. The funds are majority used to repayment of the previous term loan amounting US\$ 60,000 thousand and used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e. This loan facility is secured by using shares owned by Company in CAP. The balance of the balance is as follows:

Bank	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(3.963)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	246.037	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(125.000)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>121.037</u>	Long-term portion

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2,00 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3,00 : 1.

- Security Cover (Daily) Ratio greater than 2.00 : 1.
- Net Debt to Adjusted EBITDA not exceed 3.00 : 1.

Pada tanggal 30 Juni 2017 Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

On June 30, 2017, The Company is in Compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 2 kali cicilan, 50% setelah 12 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman dan 50% pada bulan ke-18.

Loan repayments are made on 2 installments, 50% after 12 months from the agreement date and 50% in the 18th month.

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 6 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 6 months.

Pinjaman Berjangka US\$ 199.800 ribu

Pada tanggal 28 November 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrindo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 265.000 ribu yang belum lunas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening Debt Service Reserve Account, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrindo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrindo Mono Indonesia.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	57.000	60.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	57.000	60.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)	23.750	25.000
PT Bank ICBC Indonesia	23.750	25.000
PT Bank DBS Indonesia	9.500	10.000
DBS Bank Ltd	9.500	10.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	9.310	9.800
Jumlah	189.810	199.800
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(5.693)	(6.399)
Bersih	184.117	193.401
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	(19.980)
Bagian jangka panjang	164.137	173.421

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.

US\$ 199,800 thousand Term Loan

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrindo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

The facility is secured by, among others, the CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledged over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrindo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrindo Mono Indonesia's insurances claim.

The balances of the loans are as follow:

Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd
PT Bank BNP Paribas Indonesia
Total
Unamortized transaction costs
Net
Less current maturity
Long-term portion

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.

- b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

Dengan pinjaman ini, CAP terikat dengan beberapa pembatasan dalam aktivitas bisnis, aktivitas pendanaan dan tindakan korporasi, seperti aset penjaminan, pelepasan aset, merger atau konsolidasi, perubahan dalam kegiatan usaha dan peminjaman. Selain itu, jika CAP mengubah anggaran dasar, CAP harus memberitahukan agen paling lambat lima hari kerja sebelum perubahan, modifikasi atau penggantian tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
<i>Jumlah/Total</i>	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + 3,5% tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pertama pada bulan Mei 2017 sebesar US\$ 9.990 ribu.

- b. If *Debt Service Charge Ratio* is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP is also required to maintain certain balance of *Debt Service Accrual Account* placed in PT Bank DBS Indonesia, and *Debt Service Reserve Account* placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

Under this term loan, CAP are bound by certain restrictions on our business activities, financing activities and corporate actions, such as pledging assets, disposal of assets, mergers or consolidation, changes in business activities and obtaining loans. In addition, in the event that CAP amend the articles of association, CAP must notify the agent at the latest five working days prior to such amendment, modification or replacement.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Annual interest rate LIBOR + 3.5%. Interest is payable every 3 months.

The Company paid the first principal installment in May 2017 totalling to US\$ 9,990 thousand.

Pinjaman Berjangka US\$ 220.000 ribu

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Bank Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	50.400	60.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	42.000	50.000	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Jumlah	92.400	110.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.565)	(4.665)	Unamortized transaction costs
Bersih	88.835	105.335	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41.800)	(35.200)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	47.035	70.135	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustess (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

US\$ 220,000 thousand Term Loan

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized as follow:

- Buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

Dengan pinjaman ini, CAP terikat dengan beberapa pembatasan dalam aktivitas bisnis, aktivitas pendanaan dan tindakan korporasi, seperti aset penjaminan, pelepasan aset, merger atau konsolidasi, perubahan dalam kegiatan usaha dan peminjaman. Selain itu, jika CAP mengubah anggaran dasar, CAP harus memberitahukan agen paling lambat lima hari kerja sebelum perubahan, modifikasi atau penggantian tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + 4,1%. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama sampai keempat masing-masing pada bulan Maret 2014 dan 2015 serta September 2014 dan 2015 sebesar US\$ 52.800 ribu.

CAP telah melakukan pembayaran cicilan kelima sampai ketujuh pada bulan Maret 2017 dan 2016 dan September 2016 sebesar US\$ 52.800 ribu.

CAP telah melakukan percepatan pembayaran pada Desember 2016 sebesar US\$ 22.000 ribu.

Pinjaman Berjangka US\$ 94.980 ribu

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu yang belum lunas.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

Under this term loan, CAP are bound by certain restrictions on our business activities, financing activities and corporate actions, such as pledging assets, disposal of assets, mergers or consolidation, changes in business activities and obtaining loans. In addition, in the event that CAP amend the articles of association, CAP must notify the agent at the latest five working days prior to such amendment, modification or replacement.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 CAP and its subsidiaries are in compliance with the term and conditions of the loan set by the bank.

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Annual interest rate LIBOR + 4.1%. Interest is payable every 3 months.

CAP paid the first until the fourth principal installment in March 2014 and 2015 and September 2014 and 2015 totalling to US\$ 52,800 thousand.

CAP paid the fifth up to the seventh principal installment in March 2017 and 2016 and September 2016 totalling to US\$ 52,800 thousand.

CAP made voluntary prepayment in December 2016 totalling to US\$ 22,000 thousand.

US\$ 94,980 thousand Term Loan

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 150,000 thousand Term Loan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follow:

Bank	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	24.037	34.125	Bangkok Bank Public Company Limited
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	24.038	34.125	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	6.854	9.730	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
PT Bank DBS Indonesia	5.151	7.313	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	5.151	7.313	DBS Bank Ltd, Singapore
Jumlah	65.231	92.606	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.300)	(3.762)	Unamortized transaction costs
Bersih	62.931	88.844	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.498)	(7.124)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	53.433	81.720	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Dengan pinjaman ini, CAP terikat dengan beberapa pembatasan dalam aktivitas bisnis, aktivitas pendanaan dan tindakan korporasi, seperti aset penjaminan, pelepasan aset, merger atau konsolidasi, perubahan dalam kegiatan usaha dan peminjaman. Selain itu, jika CAP mengubah anggaran dasar, CAP harus memberitahukan agen paling lambat lima hari kerja sebelum perubahan, modifikasi atau penggantian tersebut.

Under this term loan, CAP are bound by certain restrictions on our business activities, financing activities and corporate actions, such as pledging assets, disposal of assets, mergers or consolidation, changes in business activities and obtaining loans. In addition, in the event that CAP amend the articles of association, CAP must notify the agent at the latest five working days prior to such amendment, modification or replacement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
Jumlah/Total	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + (Tranche A: 4,25%; Tranche B: 4,15%). Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + (Tranche A: 4.25%; Tranche B: 4.15%). Interest is payable every 3 months.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP diwajibkan untuk memelihara saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama, kedua, dan ketiga masing-masing pada bulan April 2016, Oktober 2016 dan April 2017 sebesar US\$ 4.749 ribu.

CAP paid the first, the second, and the third principal installment in April 2016, October 2016 and April 2017 totalling US\$ 4,749 thousand.

CAP telah melakukan percepatan pembayaran pada Januari 2017 sebesar US\$ 25.000 ribu.

CAP made voluntary prepayment in January 2017 totalling to US\$ 25,000 thousand.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

19. UTANG OBLIGASI

19. BONDS PAYABLE

Pada tanggal 22 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas obligasi dengan menerbitkan Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 361.400 juta dan Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 138.600 juta.

On December 22, 2016, CAP made a bonds public offering with issuance of Series A Bonds with total principal amounting to Rp 361,400 million and Series B Bonds with total principal amounting to Rp 138,600 million.

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Seri A	27.112	27.112	Series A
Seri B	10.398	10.398	Series B
Jumlah	37.510	37.510	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(802)	(916)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>36.708</u>	<u>36.594</u>	Net

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi masing masing adalah US\$ 36.821 ribu dan US\$ 36.697 ribu masing masing pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

The amortized cost of the bonds payable are US\$ 36,821 thousand and US\$ 36,697 thousand at June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as underwriters and arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 31 Desember 2016.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to U.S. Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 CAP and its subsidiaries is in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

The bonds obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of December 31, 2016.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

Beban pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 2.435 ribu dan US\$ 2.337 ribu masing-masing untuk periode Juni 2017 dan Desember 2016.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

CAP and SMI pension's expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 2,435 thousand and US\$ 2,337 thousand, in June 2017 and Desember 2016, respectively.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.364 karyawan dan 2.371 karyawan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada tahun 2017 dan 2016.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Biaya jasa kini	1.015	815	Current service costs
Biaya bunga bersih	<u>1.176</u>	<u>979</u>	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>2.191</u>	<u>1.794</u>	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	<u>2.424</u>	<u>3.071</u>	Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.424</u>	<u>3.071</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>4.615</u></u>	<u><u>4.865</u></u>	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits are 2,364 employees and 2,371 employees as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund in 2017 and 2016.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

Current service costs	1.015
Net interest costs	979
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss	1.794
Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions	3.071
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income	3.071
Total	4.865

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	30.294	24.209	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	1.015	1.653	Current service costs
Biaya bunga	1.176	2.146	Interest costs
Pengukuran kembali (keuntungan/ kerugian):			Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.424	2.561	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(549)	(734)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	367	459	Exchange differences on foreign plans
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>34.727</u>	<u>30.294</u>	Closing defined benefits obligation

Mutasi nilai wajar hak penggantian adalah sebagai berikut:

Movement in fair value of reimbursement right were as follow:

	2017 (Enam bulan/ Six months) US\$ '000	2016 (Satu tahun/ One year) US\$ '000	
Saldo awal	1.035	918	Beginning balance
Pendapatan dari hak penggantian	42	86	Interest income on reimbursement right
Pengembalian atas hak penggantian	16	7	Return on reimbursement right
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	9	24	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	<u>1.102</u>	<u>1.035</u>	Ending balance

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap. Hak penggantian disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income. The reimbursement right presented as part of other noncurrent assets .

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia dan PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia and PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Tingkat diskonto per tahun	7%-8%	8%-8,9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 8%	7% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 2.696 ribu (meningkat sebesar US\$ 3.043 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 3.468 ribu (turun sebesar US\$ 3.105 ribu).
- Jika harapan hidup meningkat (turun) sebesar 1% dalam satu tahun untuk pria dan wanita, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar US\$ 289 ribu (meningkat sebesar US\$ 213 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah 9,1 tahun yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni/June 30, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	4.830.995.503	69,21	561.940	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	101.146.900	1,45	9.439	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	32.060.000	0,46	3.729	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.976.402.448	28,32	232.221	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	6.940.642.184	99,44	807.333	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	39.250.600	0,56	4.566	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 2,696 thousand (increase by US\$ 3,043 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 3,468 thousand (decrease by US\$ 3,0105 thousand).
- If the life expectancy increases (decreases) by 1% in one year for both men and women, the defined benefit obligation would decrease by US\$ 289 thousand (increase by US\$ 213 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation at June 30, 2017 is 9.1 years that consists of active members.

21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership %</i>	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Fully Paid Capital US\$ '000</i>	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd.	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd.
PT Barito Pacific Lumber	356.174.300	5,10	41.430	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.757.350	1,60	13.000	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.022.197.448	28,97	235.222	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	6.940.642.184	99,44	807.333	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	39.250.600	0,56	4.566	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih dengan rincian sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital - net with details as follows:

	US\$ '000	
Agio saham		Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance cost
Jumlah	1.004.024	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	668.866	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	161.600	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu.

23. TREASURY STOCKS

The Company repurchased its 39,250,600 shares or amounting to 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand.

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787
Jumlah	<u>69.161</u>	<u>69.161</u>

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restrukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

24. OTHER EQUITY COMPONENT

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary	46.327	46.327
Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party	18.497	18.497
Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary	3.550	3.550
Change in equity in relation to disposal of a subsidiary	787	787
Total	<u>69.161</u>	<u>69.161</u>

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest as part of other equity component.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Saldo awal tahun	606.637	481.211
Laba periode berjalan	85.874	148.092
Penghasilan komprehensif lain		
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(835)	(871)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	36	91
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(58.555)	(21.886)
Jumlah	<u>633.157</u>	<u>606.637</u>

Ringkasan informasi keuangan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Balance at beginning of year	606.637	481.211
Profit for the period	85.874	148.092
Other Comprehensive Income		
Remeasurement of defined benefits obligation	(835)	(871)
Foreign currency translation adjustment	36	91
Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests	(58.555)	(21.886)
Total	<u>633.157</u>	<u>606.637</u>

Summarized financial information in respect of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, the Group's subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		
	30 Juni/ June 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	681.743	692.526	Current assets
Aset tidak lancar	1.469.571	1.436.743	Non-current assets
Jumlah Aset	2.151.314	2.129.269	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	477.239	453.922	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	477.172	533.679	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	954.411	987.601	Total Liabilities

	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		
	2017 (Enam bulan/ Six months)	2016 (Satu tahun/ One year)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	1.195.300	1.930.336	Revenue
Beban	1.021.116	1.630.211	Expenses
Laba periode berjalan	174.184	300.125	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	(1.624)	(1.625)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	172.560	298.500	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	180.002	475.893	Operating activities
Kegiatan Investasi	(80.070)	(68.982)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(186.373)	(204.983)	Financing activities

26. PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment reevaluation	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2016	(465)	39	(201.754)	(202.180)	Balance as of January 1, 2016
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(24)	(999)	(1.878)	(2.901)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	(489)	(960)	(203.632)	(205.081)	Balance as of December 31, 2016
Laba rugi komprehensif lain periode berjalan	(29)	(860)	510	(379)	Other comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2017	(518)	(1.820)	(203.122)	(205.460)	Balance as of June 30, 2017

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

27. PENDAPATAN BERSIH

27. NET REVENUES

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	386.332	190.032	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	803.994	687.126	Petrochemical
Perkebunan	10.900	7.961	Plantation
Industri pengolahan kayu	3.472	3.673	Woodworking industry
Sewa tangki dan dermaga	4.974	4.951	Tanks and jetty rent
Pendapatan sewa properti dan hotel	2.259	1.772	Rental income from property and hotel
Jumlah	<u>825.599</u>	<u>705.483</u>	Total
Jumlah	<u><u>1.211.931</u></u>	<u><u>895.515</u></u>	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk masing-masing periode.

There were no revenues earned to specific customer exceeding 10% of total net revenues for respective periods.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

28. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	679.964	432.646	Materials used
Tenaga kerja langsung	27.194	13.021	Direct labor
Biaya pabrikasi	145.529	154.690	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	852.687	600.357	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	12.566	10.854	Beginning period
Akhir periode	(8.004)	(9.044)	Ending period
Biaya Pokok Produksi	857.249	602.167	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	70.234	57.959	Beginning period
Pembelian barang jadi	57.137	56.143	Purchases of finished goods
Akhir periode	(78.770)	(53.207)	Ending period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	905.850	663.062	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	2.353	2.632	Cost of Woodworking Industry
Beban Pokok Perkebunan	12.410	9.989	Cost of Sales of Plantation
Beban Jasa	1.378	5.244	Cost of Service
Beban Langsung Properti dan Hotel	1.779	1.748	Direct Cost of Property and Hotel
Jumlah	<u><u>923.770</u></u>	<u><u>682.675</u></u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represents more than 10% of the net revenues are as follow:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Vitol Asia Pte Ltd	<u>174.946</u>	Vitol Asia Pte Ltd
	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Vitol Asia Pte Ltd	151.101	Vitol Asia Pte Ltd
Marubeni Petroleum Ltd	<u>124.698</u>	Marubeni Petroleum Ltd
Jumlah	<u>275.799</u>	Total

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	18.620	20.774	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.925	968	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	<u>1.007</u>	<u>947</u>	Others
Jumlah	<u>21.552</u>	<u>22.689</u>	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	20.239	13.537	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	3.093	2.623	Depreciation (Note 12)
Jasa Profesional	1.890	1.064	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	1.041	443	Transportation and travelling
Lain-lain	<u>3.807</u>	<u>3.136</u>	Others
Jumlah	<u>30.070</u>	<u>20.803</u>	Total

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE COSTS

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	20.979	12.369	Bank loans
Sewa pembiayaan	31	87	Finance lease
Lain-lain	<u>2.239</u>	<u>1.609</u>	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	23.249	14.065	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	2.924	1.576	Bank charges
Pajak atas beban bunga	<u>564</u>	<u>1.432</u>	Tax on interest expense
Jumlah	<u>26.737</u>	<u>17.073</u>	Total

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 32).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 32).

32. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000
Penghasilan bunga	1.203	1.357
Penjualan barang bekas	-	1.295
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	1.037	(1.588)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(3)	10
Lain-lain - bersih	1.656	7.568
Jumlah	<u>3.893</u>	<u>8.642</u>

32. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

Interest income	1.357
Scrap sales	1.295
Gain (loss) on derivative financial instruments	(1.588)
Gain (loss) on sale of property, plant and equipment	10
Others - net	7.568
Total	<u>8.642</u>

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000
Entitas anak		
Pajak kini	53.763	47.449
Pajak tangguhan	3.580	(1.201)
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>57.343</u>	<u>46.248</u>

Income tax expense of the Group, consists of the following:

Subsidiaries	
Current tax	47.449
Deferred tax	(1.201)
Total income tax expense - net	<u>46.248</u>

33. INCOME TAX

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	210.028	160.472	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(221.413)	(165.045)	Profit before tax of subsidiary after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(11.385)</u>	<u>(4.573)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian atas rugi bersih entitas asosiasi - bersih	196	456	Equity in net loss of associates - net
Beban penyusutan	2.434	1.591	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	4	4	Donation and representation
Imbalan pasca kerja	48	40	Post-employment benefits
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(55)	(4)	Interest income subjected to final tax
Jumlah	<u>2.627</u>	<u>2.087</u>	Total
Rugi fiskal Perusahaan periode berjalan	(8.758)	(2.486)	Company's fiscal loss for the period
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	<u>(44.909)</u>	<u>(45.123)</u>	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(53.667)</u>	<u>(47.609)</u>	The Company's accumulated fiscal loss

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Entitas anak		
Rugi fiskal	-	11.104
Liabilitas imbalan pasca kerja	408	368
Penyusutan aset tetap	151	(7.625)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	102	151
Aset pajak tangguhan	<u>661</u>	<u>3.998</u>

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Depreciation of property, plant and equipment
Allowance for decline in value of inventories
Deferred tax assets

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	(7.528)	(6.513)
Beban sewa guna usaha	(257)	(257)
Penyusutan aset tetap	155.525	147.998
Lain-lain	(6.648)	242
Liabilitas pajak tangguhan	<u>141.092</u>	<u>141.470</u>

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

Subsidiaries
Employee benefit obligations
Lease expenses
Depreciation of property, plant and equipment
Others
Deferred tax liabilities

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2017 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Management believes that the Company's fiscal losses up to June 30, 2017 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax are as follows:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>210.028</u>	<u>160.472</u>	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	52.507	40.118	Tax expense at effective for sale equipment
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	212	2.301	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	2	57	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak final	<u>1.008</u>	<u>(4)</u>	Tax difference on subsidiaries which is subjected to final tax
Jumlah	53.729	42.472	Total
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	3.602	2.196	Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya atas hasil pemeriksaan pajak	-	12	Adjustment of prior year's fiscal loss arising from tax audit results
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>12</u>	<u>1.568</u>	Adjustment for tax basis
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>57.343</u>	<u>46.248</u>	Total consolidated tax expense

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i> *) US\$ '000	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>66.811</u>	<u>49.303</u>	Profit for the period attributable to the Owners of the Company
	<u>Lembar/ <i>shares</i></u>	<u>Lembar/ <i>shares</i></u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>13.881.284.368</u>	<u>13.959.785.568</u>	Weighted average number of ordinary shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar tahun 2017 dan 2016 telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2017 yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 42d).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share in 2017 and 2016 has been adjusted to reflect the effect of nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per shares on July 12, 2017 which applied retrospectively (Note 42d).

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

**35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui:		
Uang muka pembelian aset tetap	3.162	13.361
Utang lain-lain	61	133
Penambahan tanaman perkebunan melalui:		
Penyusutan aset tetap	5	18
Kapitalisasi biaya pinjaman	284	-

**35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

Additions of property, plant and equipment through:
Advances for purchase of property, plant and equipment
Other accounts payable

Additions of plantation assets through:
Depreciation of property, plant and equipment
Capitalization of borrowing cost

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan sampai dengan tahun 2016.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.

Transaksi Pihak Berelasi

Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) US\$ '000
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	1.536	788
<u>Direktur</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	6.332	3.384
Bonus	804	792
Tunjangan lain-lain	469	246
Jumlah	7.605	4.422

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company until 2016.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI, a subsidiary.

Transactions with Related Parties

The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

Commissioners
Short-term employee benefits
Salaries

Directors
Short-term employee benefits
Salaries
Bonus
Other allowances

Total

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada divisi-divisi operasi berikut:

- Petrokimia
- Industri pengolahan kayu
- Properti
- Perkebunan

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operating divisions:

- Petrochemical
- Wood manufacturing
- Property
- Plantations

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

		30 Juni/June 30, 2017						
		Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL								SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT								RESULTS
Pendapatan eksternal		1.195.300	3.473	2.258	10.900	-	1.211.931	External revenues
Pendapatan antar segmen		-	887	554	-	(1.441)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		1.195.300	4.360	2.812	10.900	(1.441)	1.211.931	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen		235.485	(11.766)	592	(5.551)	(4.760)	214.000	Segment result
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi		(3.911)	(199)	138	-	-	(3.972)	Share in net profit (loss) of associates
Laba sebelum pajak							210.028	Profit before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS								SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen		2.332.673	377.624	39.314	80.256	(66.135)	2.763.732	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama		28.245	8.169	5.500	-	-	41.914	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan							7.353	Unallocated assets
Jumlah Aset							2.812.999	Total Assets
Liabilitas segmen		963.465	282.329	8.573	56.191	(66.135)	1.244.423	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							27.256	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							1.271.679	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal		65.052	-	972	466	-	66.490	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi		43.377	3.053	618	2.499	-	49.547	Depreciation and amortization
		30 Juni/June 30, 2016						
		Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL								SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT								RESULTS
Pendapatan eksternal		882.109	3.670	1.775	7.961	-	895.515	External revenues
Pendapatan antar segmen		-	1.072	628	-	(1.700)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		882.109	4.742	2.403	7.961	(1.700)	895.515	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen		180.886	(8.995)	929	(6.317)	(2.126)	164.377	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama		(2.896)	(365)	(644)	-	-	(3.905)	Share in loss of associates and joint venture
Laba sebelum pajak							160.472	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
Beban penyusutan		39.245	4.453	597	1.646	-	45.941	Depreciation expense

31 Desember/December 31, 2016							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	2.315.881	146.016	38.545	85.272	(70.489)	2.515.225	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	32.156	9.709	5.535	-	-	47.400	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						7.965	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.570.590	Total Assets
Liabilitas segmen	1.001.657	91.180	7.107	65.895	(70.489)	1.095.350	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						26.872	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.122.222	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	83.547	130	3.166	1.421		88.264	Capital expenditures

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>)	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Asia	1.211.931	895.515	Asia

Seluruh aset Grup berlokasi di Indonesia.

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

	2017 (Enam bulan/ <i>Six months</i>)	2016 (Enam bulan/ <i>Six months</i>)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Asia	1.211.931	895.515	Asia

All of the Group's assets are located in Indonesia.

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PENTING**

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 30 Juni 2017, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan <i>/ Unused</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Fasilitas kredit modal kerja				
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000	-	15.000	16 Maret 2018/ <i>March 16, 2018</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i>	75.000	47.256	27.744	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	13.988	15.012	31 Oktober 2017/ <i>October 31, 2017</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Fasilitas A	60.000	16.014	43.986	14 Nopember 2017/ <i>November 14, 2017</i>
Fasilitas B	60.000	41.884	18.116	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	30.000	17.579	12.421	27 Oktober 2017/ <i>October 27, 2017</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Limit gabungan fasilitas perbankan	70.000	31.472	38.528	31 Agustus 2018/ <i>August 31, 2018</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	35.000	14.599	20.401	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C</i>	30.000	25.136	4.864	11 Nopember 2017/ <i>November 11, 2017</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Fasilitas Perbankan Korporasi termasuk <i>revolving credit facility</i>	100.000	48.614	51.386	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	110.000	101.632	8.368	27 Juni 2018/ <i>June 27, 2018</i>

*) tidak dijaminkan (atau setara dengan THB 4.000 ribu)

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Unused banking facility

As of June 30, 2017, the Group has unused credit facilities as follow:

Working capital credit facilities	
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility</i>	27.744
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	15.012
DBS Bank Ltd., Singapore Facility A	43.986
Fasilitas B	18.116
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	12.421
Deutsche Bank AG Jakarta Combined limit banking facilities	38.528
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	20.401
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C</i>	4.864
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Corporate Facility Agreement including revolving credit facility	51.386
Kasikorn Bank Public Company Limited <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	8.368

*) unsecured (or equivalent with THB 4,000 thousand)

Seluruh fasilitas kredit modal kerja kecuali untuk Kasikornbank Public Company Limited dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu*. Fasilitas pinjaman jangka panjang dan fasilitas tambahan *letter of credit* dijamin dengan aset tetap (Catatan 12).

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.
- c. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri (sekarang CAP) pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut, hingga 13 Mei 2013, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

Saat ini Dirjen Pajak telah melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas dan Perusahaan telah menyampaikan kontra memori PK ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima Perusahaan di tahun 2016, Perusahaan memperoleh restitusi sebesar US\$ 7.145 ribu atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2007 yang diakui sebagai keuntungan lain-lain (Catatan 32).

All working capital credit facilities, except Kasikornbank Public Company Limited are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu* basis. Long-term loan facility and its sub facility *letter of credit* are secured with property, plant and equipment (Note 12).

- b. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP *steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.
- c. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of PT Chandra Asri (currently CAP) in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

Currently, Director General of Taxation has submitted judicial review of the verdict from Tax Court mentioned above and the Company has filed a counter memory of the judicial review to the Supreme Court through tax court dated April 30, 2014.

Based on the tax assesment letter received by the Company in 2016, the Company received tax refund amounting to US\$ 7,145 thousand related to income tax article 26 for fiscal year 2007, which is recognized as other gains (Note 32).

- d. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- e. Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan telah menandatangani Kesepakatan Awal dengan Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL) sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan akuisisi atas sebagian besar saham dalam rencana akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHL) dari SEIL dan SEHL. Rencana akuisisi ini tergantung pada dipenuhinya persyaratan-persyaratan pendahuluan yang akan dituangkan dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara lain *due diligence* atas rencana akuisisi SEGHL.

Saldo uang muka investasi sebesar US\$ 234.313 ribu pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 58.599 ribu pada 31 Desember 2016.

- f. Pada tanggal 21 Juni 2017, PT Barito Investama Prima dan SCG telah menyetujui untuk membentuk PT SCG Barito Logistics, suatu usaha patungan yang bergerak di bidang logistic.

- d. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

- e. On December 20, 2016, the Company has executed a Memorandum of Understanding with Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) in relation to the purpose of the Company to acquire the majority shares in acquisition plan Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHL) from SEIL and SEHL. This acquisition plan is dependent on the fulfillment of the conditions precedent that will be included in the Conditional Sale and Purchase Agreement among others *due diligence* of SEGHL acquisition plan.

Balance of advance on investment with total amounting to US\$ 234,313 thousand as of June 30, 2017 and US\$ 58,599 thousand as of December 31, 2016.

- f. As of June 21, 2017, PT Barito Investama Prima and SCG has agreed to establish PT SCG Barito Logistics, a joint venture company in the logistics business.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Juni/ June 30, 2017		31 Desember/ December 31, 2016	
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000
Aset					
Kas dan setara kas	IDR '000	642.023.811	48.204	329.369.559	24.514
	Lainnya/ Others		65		73
Piutang usaha	IDR '000	1.655.351.721	124.285	1.252.408.312	93.213
Piutang lain-lain	IDR '000	20.135.552	1.512	62.904.610	4.682
Pajak dibayar dimuka	IDR '000	439.752.544	33.017	237.682.840	17.690
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	863.067.207	64.800	863.067.207	64.235
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	31.743.412	2.383	30.987.742	2.306
Jumlah Aset			<u>274.266</u>		<u>206.713</u>
Liabilitas					
Utang usaha	IDR '000	791.824.931	59.451	267.198.511	19.887
	Lainnya/ Others		213		206
Utang lain-lain	IDR '000	1.363.682	102	920.409	69
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	43.521.084	3.268	50.201.531	3.736
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR '000	423.612.794	31.805	372.026.018	27.689
Utang obligasi	IDR '000	500.000.000	37.510	500.000.000	37.510
Jumlah Liabilitas			<u>132.349</u>		<u>89.097</u>
Aset - Bersih			<u><u>141.917</u></u>		<u><u>117.616</u></u>

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, dan RIM memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 73 ribu dan US\$ 459 ribu pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,075 dan US\$ 0,074 untuk Rp 1.000.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2017 and December 31, 2016 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Juni/ June 30, 2017		31 Desember/ December 31, 2016	
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000
Assets					
Cash and cash equivalents		642.023.811	48.204	329.369.559	24.514
	Lainnya/ Others		65		73
Trade accounts receivable		1.655.351.721	124.285	1.252.408.312	93.213
Other accounts receivable		20.135.552	1.512	62.904.610	4.682
Prepaid taxes		439.752.544	33.017	237.682.840	17.690
Claims tax refund		863.067.207	64.800	863.067.207	64.235
Others noncurrent assets		31.743.412	2.383	30.987.742	2.306
Total Assets			<u>274.266</u>		<u>206.713</u>
Liabilities					
Trade accounts payable		791.824.931	59.451	267.198.511	19.887
	Lainnya/ Others		213		206
Other accounts payable		1.363.682	102	920.409	69
Accrued expenses		43.521.084	3.268	50.201.531	3.736
Post employment benefits obligation		423.612.794	31.805	372.026.018	27.689
Bonds payable		500.000.000	37.510	500.000.000	37.510
Total Liabilities			<u>132.349</u>		<u>89.097</u>
Net Assets			<u><u>141.917</u></u>		<u><u>117.616</u></u>

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, and RIM, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 73 thousand and US\$ 459 thousand as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.075 and US\$ 0.074 for Rp 1,000, respectively.

**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
30 Juni 2017					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	267.356	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13.426	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya - lancar	-	4.556	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	172.238	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	8.647	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	931	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	31.202	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	2.116	-	-	-
Uang jaminan	1.124	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	376.960	-
Utang lain-lain	-	-	-	4.141	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	12.232	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	208.837	-
Sewa pembiayaan	-	-	-	29	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	318
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	20	-
Pihak ketiga	-	-	-	2	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	421.422	-
Utang obligasi	-	-	-	36.708	-
Jumlah	493.993	6.672	931	1.060.351	318
31 Desember 2016					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	306.308	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10.398	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya - lancar	-	4.556	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	141.503	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	6.879	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	958	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	-	-
Uang jaminan	1.094	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang bank	-	-	-	60.000	-
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	345.867	-
Utang lain-lain	-	-	-	5.246	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	6.702	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	73.410	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	40
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	45	-
Pihak ketiga	-	-	-	21	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	-	-
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	367.029	-
Utang obligasi	-	-	-	36.594	-
Jumlah	479.135	6.056	958	894.914	40

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ Liabilities at fair value through profit or loss
	US\$ '000
June 30, 2017	
Current Financial Assets	
Cash and cash equivalents	-
Restricted cash in banks	-
Other financial assets - current	-
Trade accounts receivable from third parties	-
Other accounts receivable from third parties	-
Noncurrent Financial Assets	
Other financial assets - noncurrent	-
Restricted cash in banks	-
Derivative financial assets	-
Security deposits	-
Current Financial Liabilities	
Trade accounts payable to third parties	-
Other accounts payable	-
Accrued expenses	-
Long-term loans	-
Finance lease	-
Noncurrent Financial Liabilities	
Derivative financial liabilities	318
Other accounts payable	-
Related parties	-
Third party	-
Long-term liabilities - net of current maturities:	-
Long-term loans	-
Bonds payable	-
Total	318
December 31, 2016	
Current Financial Assets	
Cash and cash equivalents	-
Restricted cash in banks	-
Other financial assets - current	-
Trade accounts receivable from third parties	-
Other accounts receivable from third parties	-
Noncurrent Financial Assets	
Other financial assets - noncurrent	-
Restricted cash in banks	-
Derivative financial assets	-
Security deposits	-
Current Financial Liabilities	
Bank loans	-
Trade accounts payable to third parties	-
Other accounts payable	-
Accrued expenses	-
Current maturities of long-term loans	-
Noncurrent Financial Liabilities	
Derivative financial liabilities	40
Other accounts payable	-
Related parties	-
Third party	-
Long-term liabilities - net of current maturities:	-
Long-term loans	-
Bonds payable	-
Total	40

B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

B. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 40.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 40.b.iii). Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- Swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara dimana risiko tersebut dikelola dan diukur.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 40.b.ii) and interest rates (Note 40.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1% dan 2% pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jika US\$ melemah/menguat sebesar 1% dan 2% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 1.509 ribu dan US\$ 1.764 ribu lebih tinggi/rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana mayoritas dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 1% and 2% at June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

In June 30, 2017 and December 31, 2016, if US\$ had weakened/strengthened by 1% and 2% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net profit, after tax, would have been US\$ 1,509 thousand and US\$ 1.764 thousand respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds largely at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.000 ribu dan US\$ 1.367 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, net of tax, for the six-month period ended June 30, 2017 and for the year ended December 31, 2016 would decrease/increase by US\$ 1,000 thousand and US\$ 1,367 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

vi. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 38.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

vi. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 38.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Diatas 5 tahun/ <i>5+ years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
30 Juni 2017								June 30, 2017
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		376.960	-	-	-	-	376.960	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		20	-	-	-	-	20	Related parties
Pihak ketiga		4.159	2	-	-	-	4.161	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		12.232	-	-	-	-	12.232	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument
Utang bank	6,98%	1.502	2.665	133.770	129.457	-	267.394	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	4,99% - 10,75%	1.451	12.213	45.031	192.065	40.398	291.158	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	11,50%	12	24	(994)	(779)	-	(1.737)	Long-term loan
Utang Obligasi	5,00% - 5,50%	-	339	1.017	39.543	-	40.899	Bonds payable
Jumlah		<u>396.336</u>	<u>15.243</u>	<u>178.824</u>	<u>360.286</u>	<u>40.398</u>	<u>991.087</u>	Total
31 Desember 2016								December 31, 2016
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		345.867	-	-	-	-	345.867	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	-	-	45	-	45	Related parties
Pihak ketiga		5.246	-	-	21	-	5.267	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		6.702	-	-	-	-	6.702	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instrument
Utang bank	6,50%	-	60.975	-	-	-	60.975	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	4,55% - 10,75%	1.431	9.722	59.664	258.133	101.341	430.291	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	5,20% - 13,00%	476	11.438	17.218	77.550	12.454	119.136	Long-term loan
Utang obligasi	5,00% - 5,50%	-	482	1.446	42.508	-	44.436	Bonds payable
Jumlah		<u>359.722</u>	<u>82.617</u>	<u>78.328</u>	<u>378.257</u>	<u>113.795</u>	<u>1.012.719</u>	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 18 dan 19, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 23), komponen ekuitas lain (Catatan 24) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing rasio pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	666.996	477.033	Debt
Kas dan setara kas	267.449	306.400	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	399.547	170.633	Net debt
Ekuitas	1.541.320	1.448.368	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	25,92%	11,78%	Net debt to equity ratio

D. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau diukur pada tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 18 and 19, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 21), additional paid-up capital (Note 22), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 23), other equity component (Note 24) and non-controlling interests (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

The gearing ratio as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

D. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ <u>Level 1</u> US\$'000	Tingkat 2/ <u>Level 2</u> US\$'000	Tingkat 3/ <u>Level 3</u> US\$'000	Jumlah/ <u>Total</u> US\$'000	
<u>30 Juni 2017</u>					<u>June 30, 2017</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	95	-	-	95	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan lainnya - lancar	-	4.556	-	4.556	Other financial asset - current
Aset keuangan derivatif	-	<u>2.116</u>	-	<u>2.116</u>	Derivative financial assets
Jumlah	<u>95</u>	<u>6.672</u>	-	<u>6.767</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	<u>318</u>	-	<u>318</u>	Derivative financial liabilities

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2016</u>					<u>December 31, 2016</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	100	-	-	100	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan lainnya - lancar	-	4.556	-	4.556	Other financial asset - current
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	1.500	Derivative financial assets
Jumlah	<u>100</u>	<u>6.056</u>	<u>-</u>	<u>6.156</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	-	40	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

41. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA (CAP)

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada Semester 1 2017 dan tahun 2016, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent selama tahun 2016 yang memberikan dampak positif pada margin petrokimia.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup telah meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan penyelesaian mekanik pada 9 Desember 2015, dilanjutkan dengan peningkatan pada Q1 2016 dan penyelesaian seluruhnya pada bulan April 2016;

41. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION (CAP)

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In first half 2017 and 2016, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2016 which had a positive effect on petrochemical margins.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group expanded the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KT per annum to 820 KT per annum with mechanical completion achieved on December 9, 2015, followed by ramp-up in Q1 2016 and fully operational in April 2016;

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) telah berlangsung sejak Juni 2015 dengan ekspektasi *startup* pabrik pada 2018;
 - Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
 - Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
 - Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
 - Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;
- Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.
- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015 with plant startup expected in 2018;
 - Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
 - Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
 - Increase domestic market share by developing new customers;
 - Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited untuk pengadaan pelayanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail tehnik dan material dari luar negeri, dan transportasi untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- b. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik untuk pengadaan barang dari dalam negeri, peralatan dan fasilitas konstruksi, penerimaan dan pembongkaran barang dari luar negeri di pelabuhan untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- c. Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP mendapatkan Surat Efektif No. S-410/D.04/2017 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal Penawaran Umum Terbatas II untuk Penambahan Modal sebanyak 279.741.494 lembar saham dengan harga Rp 18.000 per saham atau dengan total penerimaan sebesar US\$ 371.357 ribu setelah dikurangi biaya emisi.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. As of August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited to supply technical advisory service, project management for detail engineering and offshore procurement, and transportation to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- b. As of August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to supply local equipment, construction equipment and facilities, the receiving and unloading of the imported equipment at relevant port to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- c. As of August 14, 2017, CAP received Effective Letter No. S-410/D.04/2017 from Financial Services Authority (OJK) in accordance with Limited Public Offering II for additional capital with total of 279,741,494 shares with price Rp 18,000 per share or with total receipt amounted to US\$ 371,357 thousand net after emission costs.

d. Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 lembar saham menjadi 13.959.785.568 lembar saham.

d. As of July 12, 2017, the Company has obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 in accordance with stock split shares from Rp 1.000 per shares to become Rp 500 per shares, which the Company's outstanding shares from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 88 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 September 2017.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 88 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on September 20, 2017.